

I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pala merupakan salah satu komoditi perkebunan yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan di Indonesia. Karena pala berperan sebagai penyumbang devisa Negara yang signifikan, sehingga dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian nasional melalui permintaan pasar global setiap tahunnya. dampak positif dari komoditi pala ini adalah menciptakan lapangan kerja disektor perkebunan, perdagangan dan industry, serta meningkatkan pendapatan petani. (Dewi Handayani, 2021).

Indonesia saat ini menjadi produsen pala terbesar di dunia dengan memegang posisi pertama sebagian besar permintaan pala dipenuhi oleh Negara Indonesia. Keunggulan pala di Indonesia terletak pada aroma khas yang dihasilkan dari kandungan minyak atiris yang tinggi karena alasan ini hasil pala Indonesia sangat diminati oleh pasar luar negeri (Schwarz, 2014).

Salah satu tanaman perkebunan yang memiliki nilai penting adalah tanaman pala. Tanaman pala ini memiliki peran ganda tidak hanya sebagai rempah dalam masakan sehari-hari tetapi juga sebagai komoditi ekspor yang memiliki potensi sangat besar. saat ini komoditi pala masih menjanjikan di pasar internasional dan memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan lebih lanjut. Pengembangan ini dapat berdampak positif terhadap produktivitas pala dalam hal ini meningkatkan kesejahteraan para petani pala. Pada umumnya tanaman pala dikelola secara turun temurun oleh masyarakat Indonesia disebagian besar kawasan timur dan cara

pengolahannya masih bersifat tradisional, oleh karena itu hasil pala Indonesia mempunyai keunggulan di pasaran dunia karena dapat dimanfaatkan setiap bagian-bagian tanaman pala mulai dari daging biji hingga tempurung sebagai bahan industri makanan, minuman maupun kosmetik (Schwarz, 2014).

Maluku Utara yang ada dibagian timur Indonesia dikenal dengan istilah Kota Rempah, dimana salah satu Kota yang ada di Provinsi Maluku Utara yaitu Kota Ternate adalah salah satu sentral produksi terbesar penghasil komoditi pala di Maluku Utara dilihat dari data Badan Pusat Statistik Kota Ternate (BPS) pada tahun 2021. Sedangkan luas lahan dan produksi komoditi pala di Kota Ternate menurut data Badan Pusat Statistik Kota Ternate (BPS) sebesar 1.975 Ha dan produksi sebesar 399,80 Ton pada tahun 2022.

Permasalahan penelitian ini difokuskan kepada integrasi vertikal pasar komoditi pala di Kota Ternate dalam jangka pendek dan jangka panjang. Selain itu juga beresiko terhadap fluktuasi harga pala disetiap tahunnya dikarenakan faktor musim panen dan kualitas palanya yang kurang bagus. Pasar komoditi pala di Kota Ternate selalu cenderung beroperasi secara terpisah antara pedagang pengumpul pala atau eksportir disebabkan adanya persaingan antara tingkat pedagang yaitu soal harga dimana harga di setiap pedagang pengumpul dan pelanggan oleh karena itu harus memiliki transmisi harga komoditi pala. Hal ini terbukti dengan data perkembangan harga komoditi pala setiap tahunnya mencapai rata-rata Rp. 90.000/kg. kenaikan harga di tingkat pedagang pengumpul dan tingkat pedagang besar hingga ekspor seharusnya dapat di transmisikan hingga ke petani untuk meningkatkan harga jual komoditi pala.

Integrasi pasar secara vertikal pada komoditi pala di Kota Ternate terjadi ketika perubahan harga pala di tingkat produsen yang kemudian diikuti oleh perubahan harga pala di tingkat konsumen. Hal ini memungkinkan keterhubungan antara pasar pala yang berbeda, sehingga informasi harga dapat diperoleh dengan akurat. Ketersediaan informasi pasar akurat dan kontinyu mutlak diperlukan. Jika konsumen dan produsen memiliki informasi pasar yang akurat dan kontinyu, maka perubahan harga dari tahun 2020 hingga 2022 dapat segera direspon oleh para pelaku pasar sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara cepat dan tepat. Hal tersebut menunjukkan bahwa antara pasar Kota Ternate dengan pasar Kota Manado hingga pasar Kota Surabaya telah terintegrasi dengan baik.

Harga merupakan salah satu hal penting yang sangat berhubungan dengan tingkat produksi dan ekspor komoditi pala di Kota Ternate dalam jangka pendek dan jangka panjang dari tahun 2020 hingga 2022, telah terjadi selisih harga yang cukup besar antara harga pala ekspor dan harga pala lokal. Perbedaan tertinggi pada tahun 2020 yakni ketika harga pala ekspor jauh lebih murah dari pada harga pala lokal disebabkan berbagai faktor seperti pandemi virus-covid19, dikarenakan pada bulan maret tahun 2020 pandemi virus-covid19 mengalami lonjakan terhadap ekonomi di Kota Ternate salah satunya disektor pertanian, dalam data dinas perkebunan Kota Ternate pada tahun 2020 pandemi covid 19 mempengaruhi kapasitas produksi dan harga jual komoditi pala baik di pasar lokal maupun pasar ekspor yang dimana produksi pala di pasar lokal lebih meningkat sedangkan di pasar ekspor menurun akan menyebabkan harga jual komoditi pala di pasar lokal masih terbilang normal walaupun dalam kondisi pandemi sebaliknya harga ekspor

pala akan menurun disebabkan adanya pembatasan sosial dari pemerintah, ketidakseimbangnya pasokan dan permintaan dan kurangnya minat konsumen dikarenakan palanya yang kurang bagus dan mengakibatkan kerugian bagi produsen dan konsumen. Semakin kecil selisih harga tersebut maka tingkat harga pala lokal tertekan untuk turun.

Model Revalion merupakan salah satu pendekatan umum yang digunakan untuk menguji integrasi pasar (Carolina.2016). Berdasarkan uraian diatas maka penelitian yang berjudul “Analisis Integrasi Vertikal Pasar Komoditi Pala di Kota Ternate” penting untuk dilakukan sebagai dasar untuk memberikan rekomendasi dalam mewujudkan dan meningkatkan integrasi pasar yang terjadi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana integrasi harga pasar vertikal komoditi pala di Kota Ternate?
2. Bagaimana hubungan terintegrasi jangka panjang dan jangka pendek yang mengacu pada integrasi Vertikal harga komoditi pala di Kota Ternate?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana integrasi harga pasar vertikal komoditi pala ditingkat Kota Ternate
2. Untuk mengetahui model hubungan antar pasar vertikal komoditi pala pada daerah yang terpilih dalam jangka panjang dan jangka pendek.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang integrasi pasar vertikal komoditi pala, serta merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Khairun.

2. Bagi pelaku pasar

Sebagai bahan masukan mengenai pengembangan harga pala di pasaran terutama bagi petani pala dan pengumpul pala.

3. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan jadi pertimbangan pemerintah setempat dalam mengambil kebijakan dan membentuk harga pala sehingga dapat membangun sektor pertanian khususnya harga pala dipasaran.